

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011

Anisa Agni Putri, Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objectives of this study are to analyze the impact of intellectual capital on firm performance (ROA, ROE, RG, EP). This research to analyze the impact of HCE, SCE, CEE on firm performance (ROA, ROE, RG, EP) and VAIC on firm performance (ROA, ROE, RG, EP). This research used banking company data that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2011. The model that used to measure intellectual capital was Pulic model agregatly-using Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) or separately-using Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). The result show: (1) SCE an impact on ROA. (2) SCE an impact on ROE. (3) VAIC an impact on ROE.

Keywords : Intellectual capital, Firm performance

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perekonomian dunia telah berkembang pesat yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan dan pertumbuhan inovasi yang ketat. Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara berbisnisnya (Yudianti, 2000). Perusahaan-perusahaan mengubah cara berbisnis berdasarkan *labour-based business*, berubah menuju bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik perusahaan juga kini berubah menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis (Sawarjuwono, 2003). Kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri, sejalan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) (Sawarjuwono, 2003).

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) meningkat secara signifikan (Harrison dan Sullivan, 2000). Beberapa pendekatan digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* salah satunya adalah *intellectual capital* (IC), *intelectual capital* (IC) telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, seperti: manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000).

Intellectual capital terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Semakin banyaknya perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. *Indonesia MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia. Jumlah nominasi *Indonesia MAKE study* dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2005 yang masuk dalam nominasi hanya berjumlah 49 dan pada tahun 2011 jumlah nominator meningkat menjadi 96. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *intellectual capital* sudah berkembang di Indonesia.

Penerimaan luas terhadap *intellectual capital* (IC) sebagai sumber keunggulan kompetitif menyebabkan pengembangan metode pengukuran yang tepat, hal ini dikarenakan alat keuangan tradisional tidak mampu menangkap semua aspek didalamnya (Nazari dan Herremans, 2007). Pulic

¹ Corresponding author

dalam Maditinos et al. (2011) mengembangkan metode yang paling populer untuk mengukur efisiensi nilai tambah dengan kemampuan *intellectual* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). VAIC dapat dibedakan karena secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* (IC) melalui *capital employed* (*Capital Employed Efficiency-CEE*), *human capital* (*Human Capital Efficiency-HCE*) dan *structural capital* (*Structural Capital Efficiency-SCE*).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource- Based Theory

Resource- Based Theory (RBT) dipelopori oleh Penrose (1959). Teori ini menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kuryanto (2008) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini berupa *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* apabila IC dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Knowledge - Based Theory

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/ *knowledge – based theory* adalah eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/ *resource – based theory*. *Resource based theory* menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Yang pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge –based*).

Knowledge- based theory merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan. Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *intellectual capital* sebagai salah satu aset perusahaan.

Knowledge – based theory menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat (Ramadhan, 2009).

Hubungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan Kinerja Perusahaan (ROA,ROE,ROG,EP)

Resource based theory dan *knowledge based theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dan pengetahuannya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio profitabilitas.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik berupa aset fisik maupun non-fisik.

H1a : *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan laba bersih dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan sebagai acuan pemegang saham. Sesuai dengan *resource based theory* dan *knowledge based theory* dimana dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik maka pengungkapan nilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan meningkatkan

kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan, karena *stakeholder* percaya dengan perusahaan sehingga *stakeholder* mau berinvestasi terhadap perusahaan tersebut yang membuat laba bersih dari ROE meningkat.

H1b : Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE).

Menurut pandangan *resource based theory* dan *knowledge based theory* pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005) membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Peningkatan *Revenue Growth* (RG) didasarkan dari pengelolaan yang baik dari *intellectual capital* perusahaan yang bertujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan.

H1c : Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap Revenue Growth (RG).

Employee productivity merupakan rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari berbagai sumber daya untuk mencapai keluaran organisasi semaksimal mungkin. Sesuai dengan *resource based theory* dan *knowledge based theory* yang mengungkapkan pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. perusahaan yang menggunakan sumber daya dan pengetahuan yang dimilikinya dengan baik maka perusahaan tersebut telah efisien dan efektif dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keluaran organisasi yang maksimal.

H1d : Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap Employee Productivity (EP).

Hubungan Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) dengan kinerja perusahaan Return on Asset (ROA).

HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba dari aset yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

H2a : Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh secara positif terhadap Return on Asset (ROA).

SCE mengukur *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah *value added* (VA) dan merupakan indikator bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Tan et al, 2007). SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

H2b : structural capital efficiency (SCE) berpengaruh secara positif terhadap Return on Asset (ROA).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba dari aset yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

H2c : *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hubungan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency*(SCE) dan *Capital Employed Efficiency*(CEE) dengan kinerja perusahaan *Return on Equity* (ROE).

Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan tersebut, dengan terciptanya kepercayaan *stakeholder* maka akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan dengan meningkatnya investasi di perusahaan, laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) akan meningkat.

H3a : *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital* ; dan (2) *human capital*. Ini berarti *Structural Capital Efficiency* (SCE) juga merupakan komponen IC yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan yang akan meningkatkan laba dari ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

H3b : *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Pengelolaan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang baik akan menarik kepercayaan *stakeholder* karena CEE merupakan komponen dari IC sehingga menaikkan laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

H3c : *Capital Employed Efficiency* (CEE) berhubungan secara positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hubungan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency*(SCE) dan *Capital Employed Efficiency*(CEE) dengan kinerja perusahaan *Revenue Growth* (RG).

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Ini berarti pendapatan yang meningkat yang diukur dengan *Revenue Growth* (RG).

H4a : *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh secara positif terhadap *Revenue Growth* (RG).

SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Apabila karyawan dapat memaksimalkan pengetahuan tentang *structural capital* dengan baik maka *structural capital* telah dilakukan

dengan efisien dan akan meningkatkan pendapatan yang diukur dengan *Revenue Growth* (RG).

H4b : *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara positif terhadap *Revenue Growth* (RG).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan yang diukur dengan *Revenue Growth* (RG).

H4c : *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh secara positif terhadap *Revenue Growth* (RG).

Hubungan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency*(SCE) dan *Capital Employed Efficiency*(CEE) dengan kinerja perusahaan *Employee Productivity* (EP).

Peningkatan *Employee Productivity* (EP) didasarkan dari pengelolaan yang baik dari *human capital* yang bertujuan untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai keluaran tertentu. *Human capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *human capital efficiency* (HCE).

H5a : *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh secara positif terhadap *Employee Productivity* (EP).

SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Apabila perusahaan sudah mengelola *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan baik maka perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai keluaran yang diukur dengan *Employee Productivity* (EP).

H5b : *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara positif terhadap *Employee Productivity* (EP).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Semakin baik perusahaan mengelola *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dan efektif dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai keluaran yang diukur dengan *Employee Productivity* (EP).

H5c : *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh secara positif terhadap *Employee Productivity* (EP).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009,2010 dan 2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo,2002). Kriteria tersebut yaitu perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut- turut dari tahun 2009.2010 dan 2011 yang telah dipublikasikan.

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dan diadopsi oleh Chen et al ., (2005); dan Tan et al. (2007). *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan tiga komponen yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* (Chen et al. ,2005).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

Tahap Pertama : Menghitung Nilai tambah atau Value Added (VA). Value Added adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu :

$$VA = S - B$$

S (Output) = Total semua pendapatan

B (Input) = Beban dan biaya –biaya (selain beban karyawan)

Tahap Kedua : Menghitung Human capital efficiency (HCE).

$$HCE = VA / HC$$

VA = Value Added

HC = Human Capital ; beban karyawan

HCE = Human Capital efficiency

Tahap Ketiga : Menghitung Structural capital efficiency (SCE).

$$SC = VA - HC$$

$$SCE = SC / VA$$

Tahap Keempat : Menghitung Capital Employeed efficiency (CEE).

$$CEE = VA / CE$$

CE = Nilai buku aktiva bersih

Tahap Kelima: Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan.

$$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

$$ROE = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total ekuitas pemegang saham}$$

c. *Revenue growth* (RG)

Rasio ini mengukur perubahan pendapatan perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

$$RG = (\text{Pendapatan tahun ke } t) / (\text{Pendapatan tahun ke } t-1) - 1$$

d. *Employee productivity* (EP)

Employee productivity merupakan rasio antara efektivitas dan efisiensi dari berbagai sumberdaya yang dimaksudkan untuk mencapai keluaran organisasi semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin dalam suatu satuan waktu tertentu dan memiliki kualitas hasil tertentu pula.

$$\text{Employee Productivity (EP)} = \text{Laba bersih sebelum pajak} / \text{Jumlah karyawan.}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali,2006).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dan analisis data, persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$\text{Model 1} = ROA = \beta + \beta_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Model 2} = ROE = \beta + \beta_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Model 3} = RG = \beta + \beta_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\begin{aligned} \text{Model 4} &= EP = \beta + \beta_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{Model 5} &= ROA = \beta + \beta_1 HCE_{it} + \beta_2 SCE_{it} + \beta_3 CEE_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{Model 6} &= ROE = \beta + \beta_1 HCE_{it} + \beta_2 SCE_{it} + \beta_3 CEE_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{Model 7} &= RG = \beta + \beta_1 HCE_{it} + \beta_2 SCE_{it} + \beta_3 CEE_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{Model 8} &= EP = \beta + \beta_1 HCE_{it} + \beta_2 SCE_{it} + \beta_3 CEE_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2009 -2011 yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 29 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka dalam hal ini diperoleh data sebanyak $29 \times 3 = 87$ data pengamatan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	87	-1,18291	9,50649	2,9998208	1,51481185
HCE	87	,12805	9,62071	2,1013008	1,49937157
SCE	87	-1,81330	,99878	,5834954	,36067337
CEE	87	-,06125	1,10632	,3126649	,23264290
ROA	87	-,09461	,03525	,0106268	,01488468
ROE	87	-,31788	,97730	,1336738	,15973940
RG	87	-,42696	,98302	,2796310	,24501333
EP	87	-254,11816	46856013,21154	1079452,9567669	7052173,34333233
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2013

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Total modal intelektual secara keseluruhan (VAIC) yang merupakan gabungan dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan nilai rata-rata VAIC sebesar 2,9998. Nilai VAIC terkecil sebesar -1,1829 dan nilai VAIC tertinggi adalah 9,5064.

Ukuran kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan 4 proksi yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Revenue Growth* (RG), *Employee Productivity* (EP). Untuk variabel ROA, hasil penelitian dari sampel penelitian selama 2009-2011 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,106. Nilai ROA terkecil sebesar -0,094 atau rugi sebesar 9,4% dari total aset perusahaan dan nilai ROA terbesar adalah 0,035 atau perolehan laba sebesar 3,5% dari total aset perusahaan .

Nilai rata-rata ROE sebesar 0,133 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba dari total penjualan dan modal saham perusahaan 13,3% . Nilai terbesar ROE adalah 0,977 atau perolehan laba sebesar 97,7% dari total penjualan dan modal saham perusahaan dan nilai ROE terkecil sebesar -0,317 atau rugi sebesar 31,7% dari total penjualan dan modal saham perusahaan.

Ukuran kinerja yang diukur dengan *Revenue Growth* (RG) dari sampel penelitian 2009-2011 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,279 atau pertumbuhan rata-rata perusahaan perbankan sebesar 27,9%. Nilai RG terkecil adalah -0,426 dan nilai RG terbesar adalah 0,983. Atau pertumbuhan perusahaan perbankan paling besar sebanyak 98,3%.

Ukuran kinerja yang terakhir *Employee Productivity* dari sampel penelitian 2009-2011 diperoleh rata-rata nilai rata-rata sebesar 1079452,956 nilai EP terkecil sebesar -254,11816 dan nilai EP terbesar adalah 46856013,211. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel independen HCE,CEE,SCE dan VAIC mempunyai standar deviasi masing – masing sebesar 1,499; 0,360; 0,232; 1,514; sedangkan nilai rata-ratanya yaitu masing-masing sebesar 2,101; 0,583;0,312;2,999. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relatif lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Sedangkan hasil perhitungan variabel dependen ROA, ROE, RG , EP mempunyai standar deviasi masing-masing sebesar 0,014; 0,159; 0,245; 7052173 sedangkan nilai rata-ratanya 0,010; 0,133; 0,279; 1079452.

Salah satu ukuran modal intelektual yang diukur dengan VAIC yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata HCE dari perusahaan sampel 2,1013. Hal ini berarti bahwa selisih antara pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan karyawan (HC) yang cukup besar yaitu mencapai 2,0942 kali. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah (*Value Added*) yang cukup besar dibandingkan dengan *Human Capital* (HC) nya. Nilai HCE terkecil adalah sebesar 0,1280 dan nilai HCE tertinggi adalah 9,6207.

Ukuran modal intelektual lain yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE). Nilai rata-rata SCE dari perusahaan sampel adalah 0,5834. Sehingga diperoleh rata-rata SCE tahun 2009 hingga 2011 diperoleh sebesar 0,5834. Hal ini berarti bahwa modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar yaitu sekitar 58,34%. Nilai SCE terkecil adalah sebesar -1,8133 yang menunjukkan beban yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai SCE tertinggi adalah 0,9987.

Ukuran modal intelektual lain yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE). Nilai rata-rata CEE dari perusahaan sampel adalah 0,3126. Hal ini berarti menggambarkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan mampu mencapai 0,3126 kali. Nilai CEE terkecil adalah sebesar -0,0612 dan nilai CEE tertinggi adalah 1,1063.

Perbandingan HCE (2,1013 ; st.dev = 1,499), SCE (0,5834; st.dev=0,3606), CEE (0,3126; st dev=0,2326) menunjukkan bahwa selama tahun 2009-2011, sampel bank pada umumnya lebih efektif dalam menghasilkan nilai perusahaan dari modal manusia bukan dari modal struktural dan modal yang digunakan.

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, heteroskedastisitas. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa:

Model 1. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi VAIC sebesar 0,076 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Model 2. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi VAIC sebesar 0,038 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Model 3. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi VAIC sebesar 0,080 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap *Revenue Growth* (RG).

Model 4. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi VAIC sebesar 0,288 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap *Employee Productivity* (EP).

Model 5. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi HCE sebesar 0,424 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). SCE sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). CEE sebesar 0,796 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Model 6. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi HCE sebesar 0,460 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). SCE sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). CEE sebesar 0,303 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Model 7. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi HCE sebesar 0,111 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap *Revenue Growth* (RG). SCE sebesar 0,355 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap *Revenue Growth* (RG). CEE sebesar 0,383 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05

sehingga tidak dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap *Revenue Growth* (RG).

Model 8. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi HCE sebesar 0,167 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap *Employee Productivity* (EP). SCE sebesar 0,083 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap *Employee Productivity* (EP). CEE sebesar 0,954 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap *Employee Productivity* (EP).

Pada model 1, *value added intellectual coefficient* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Model 2 VAIC yang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Untuk model 3 dan 4 tidak ada yang berpengaruh terhadap *revenue growth* (RG) dan *employee productivity* (EP).

Pada model 5 hanya *structural capital efficiency* (SCE) yang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) begitu pula dengan model 6 hanya *structural capital efficiency* (SCE) yang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan untuk model 7 dan 8 *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *revenue growth* (RG) dan *employee productivity* (EP).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Model	Variabel Dependen		B	Sig.	Keterangan
1	ROA	(Constant)	,008	,002	Tidak signifikan
		VAIC	,001	,076	
2	ROE	(Constant)	,071	,001	Signifikan
		VAIC	,014	,038	
3	RG	(Constant)	-1,825 ,111	,000 ,080	Tidak signifikan
4	EP	(Constant)	5,448	,000	Tidak signifikan
		VAIC	,056	,288	
5	ROA	(Constant)	,007	,003	Tidak signifikan Signifikan Tidak signifikan
		HCE	-,001	,424	
		SCE	,011	,000	
		CEE	-,001	,796	
6	ROE	(Constant)	,040	,059	Tidak signifikan Signifikan Tidak signifikan
		HCE	-,004	,460	
		SCE	,117	,000	
		CEE	,042	,303	
7	RG	(Constant)	,227	,000	Tidak signifikan Tidak Signifikan Tidak signifikan
		HCE	,029	,111	
		SCE	-,070	,355	
		CEE	,102	,383	
8	EP	(Constant)	5,154	,000	Tidak signifikan Tidak signifikan Tidak signifikan
		HCE	-,144	,167	
		SCE	1,094	,083	
		CEE	,042	,954	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3
Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Kesimpulan
H1a	VAIC berpengaruh positif terhadap ROA	Hipotesis 1a ditolak
H1b	VAIC berpengaruh positif terhadap ROE	Hipotesis 1b diterima
H1c	VAIC berpengaruh positif terhadap RG	Hipotesis 1c ditolak
H1d	VAIC berpengaruh positif terhadap EP	Hipotesis 1d ditolak
H2a	HCE berpengaruh positif terhadap ROA	Hipotesis 2a diterima
H2b	SCE berpengaruh positif terhadap ROA	Hipotesis 2b diterima
H2c	CEE berpengaruh positif terhadap ROA	Hipotesis 2c ditolak
H3a	HCE berpengaruh positif terhadap ROE	Hipotesis 3a ditolak
H3b	SCE berpengaruh positif terhadap ROE	Hipotesis 3b diterima
H3c	CEE berpengaruh positif terhadap ROE	Hipotesis 3c ditolak
H4a	HCE berpengaruh positif terhadap RG	Hipotesis 4a ditolak
H4b	SCE berpengaruh positif terhadap RG	Hipotesis 4b ditolak
H4c	CEE berpengaruh positif terhadap RG	Hipotesis 4c ditolak
H5a	HCE berpengaruh positif terhadap EP	Hipotesis 5a diterima
H5b	SCE berpengaruh positif terhadap EP	Hipotesis 5b ditolak
H5c	CEE berpengaruh positif terhadap EP	Hipotesis 5c ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil pengujian analisis regresi berganda bahwa secara statistik :

1. Hasil pengujian analisis regresi berganda bahwa secara statistik *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Revenue Growth* (RG), maupun *Employee Productivity* (EP) dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Dengan demikian H1a,H1c,H1d ditolak dan H1b diterima.
2. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikansi positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employeed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh signifikansi positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian H2b diterima H2a dan H2c ditolak.
3. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh sigifikansi positif terhadap *Return on Equity* (ROE). *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employeed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian H3a dan H3c ditolak H3b diterima.
4. Sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employeed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Revenue Growth* (RG). Ini berarti H4a,H4b dan H4c ditolak.
5. Sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employeed Eficiency* (CEE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Employee Productivity* (EP). Ini berarti H5a,H5b dan H5c ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya diperoleh keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang relatif kecil hanya mengambil sampel selama tiga tahun dan hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikan pengujian menjadi kurang kuat.
2. Terdapat data outlier pada model, sehingga harus menghilangkan beberapa sampel agar distribusi regresi menjadi normal.
3. Pemilihan indikator atau proksi dari kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi rasio rentabilitas yang diukur dengan empat indikator saja yaitu diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Employee Productivity* (EP), *Revenue Growth* (RG).

REFERENSI

- Appuhami, B. A., Ranjith. 2007 “ The impact of intellectual capital on investors capital gain on shares: an empirical investigation of thai banking, finance and insurance sector”. *International Management Review*. Vol. 3 No. 2, pp. 14-25.
- Barney, B. 1991 “Firm resources and sustained competitive advantage”. *Journal of management*. Vol.17 No 1, pp. 99-210
- Bontis, N.1998. “Intellectual capital:an exploratory study that develops measures and models”. *Management Decision*, Vol. 36 No. 2, pp. 63-76.
- Bontis, N., Chua, W. dan Richardson, S. 2000 “Intellectual capital and Business Performance in Malaysian Industries,”. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1 No.1, pp. 85-100.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y.2005. “An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm’s market value and financial performance.” *Journal of intellectual Capital*, Vol 6 No 2, pp. 159-176.
- Clarke, M., Seng, D., dan Whiting, R. 2011. “Intellectual capital and firm performance in Australia.” *Journal of Intellectual Capital*, Vol 12 No 4 pp. 505-530.
- Edvinsson, Leif and Micheal S. Malone. 1998 “Intellectual capital – realizing your company’s true value by finding its hidden brainpower”. (online), tersedia : <http://www.summarite.com>. (25 februari 2009).
- Firer S., and Williams M. 2003. “Intellectual capital and traditional measures of corporate performance.” *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Guthrie, J., and Petty, R., 2000. “Intellectual capital: Australian annual reporting practices.” *Journal of Intellectual Capital*, Vol.1 No. 3, pp. 250-270.
- Guthrie, J.,Petty, R. And Ricceri, F . (2006), “The voluntary reporting of intellectual capital. Comparing evidence from Hongkong and Australia.”*Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 2,pp. 254-271.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaningati. 2007. “Pengaruh *Intellectual Capital* pada Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Perusahaan.” *Thesis Tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro*.
- Kamath,G.Barathi. 2007. “The Intellectual Capital Performance of Indian Banking sector.” *Journal of intellectual capital*, Vol. 8 No.1,pp.96-123.
- Kuryanto, Benny. 2008. “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.” Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Marditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, D. dan Theriou, G. 2011. “The impact of intellectual capital on firms’ market value and financial performance.” *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 No.1 pp. 132-151.
- Pulic, A.1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. available at: www.vaic-on.net



- Ramadhan, Imaduddin Ibnu. 2009. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2007." Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. 2005. "*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*(Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Stewart, T.A. 1994. "Your Company's Most Valuable Asset : *Intellectual Capital*." *Journal of Intellectual Capital* ,Fortune, (October): pp. 68-74.
- Stewart,T.A.1997. "*Intellectual Capital:The New Wealth of Organization*." Double/Currency. New York.
- Tan et al.2007. "Intellectual capital and Financial returns of companies." *Journal of Intellectual Capital*, Vol.8 No. 1 , 2007 pp. 76-95.
- Ting, I.W.K. and Lean, H.H. 2009. "Intellectual capital performance of financial institution in malaysia." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 4, pp. 588-599.
- Ulum et al.2008. "*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*." SNA XI. Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "*Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, November, Hal. 77-84.
- Ulum, Ihyaul. 2009. "*Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*." Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidokirin, Ayu.2010 , "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Tahun 2007-2009." *Skripsi SI Undip (dipublikasikan)*
- Yudianti, Ninik FR. 2000. "Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2, No. 3, Hal. 271-283.